

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Hasil gambaran karakteristik perawat di ruang rawat inap RS Juanda Kuningan diperoleh data usia perawat sebagian besar berusia  $\geq 30$  tahun (58,7%), jenis kelamin perawat mayoritas perempuan (78,7%), perawat mayoritas dengan tingkat pendidikan D3 (54,7%), perawat sebagian besar memiliki masa kerja  $\geq 5$  tahun (64%), dan mayoritas perawat pernah mengikuti pelatihan PPI (80%). Hasil gambaran *burnout* perawat di RS Juanda Kuningan menunjukkan hasil memiliki *burnout* yang rendah (52%) dan hasil gambaran tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi perawat di RS Juanda Kuningan menunjukkan perawat melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kategori baik (53,3%).

Hasil penelitian ini diperoleh tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik perawat dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi di ruang rawat inap RS Juanda Kuningan, dengan nilai p value usia (1,000), jenis kelamin (0,985), tingkat pendidikan (0,271), masa kerja (0,962), dan pelatihan PPI (0,772) sehingga masing-masing dari karakteristik perawat melebihi nilai p value 0,050. Hasil penelitian ini juga diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara *burnout* perawat dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi di ruang rawat inap RS Juanda Kuningan dengan nilai p value  $0,002 < 0,050$  sehingga terdapat data perawat yang mengalami *burnout* rendah dan melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kategori baik.

#### **V.2 Saran**

##### a) Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menurunkan angka kejadian infeksi HAIs di rumah sakit, diperlukan adanya suatu upaya dari pihak manajemen rumah sakit untuk kualitas perawat dapat meningkat dalam praktiknya melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi

yang baik melalui pendidikan, pelatihan, pemberian apresiasi atau *reward*, motivasi, dan pihak manajerial dapat melakukan pencegahan *burnout* pada perawat, bertujuan agar pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran diri dalam perawat untuk melaksanakan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi di ruang rawat inap dapat meningkat. Manajemen rumah sakit juga dapat menambah jumlah perawat sebagai sumber daya manusia agar kelelahan bisa berkurang dan memberikan pembagian tugas yang jelas antar perawat agar beban kerja perawat dapat bisa diukur dengan baik guna mencegah terjadinya *burnout* perawat

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas lagi variabel terkait dengan pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit dengan meneliti faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga bisa melakukan intervensi untuk mencegah atau mengurangi *burnout* perawat, *burnout* bisa diteliti lebih dalam lagi berdasarkan tiga dimensi *burnout*, serta bisa mengangkat judul faktor-faktor/analisis/determinan yang mempengaruhi terjadinya *burnout* pada perawat

c) Bagi Perawat

Perawat perlu meningkatkan cara manajemen *burnout* yang baik, adanya motivasi serta kesadaran dalam diri perawat agar selalu melaksanakan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang baik, terutama mencuci tangan (*hand hygiene*) karena tangan sebagai tempat berpindahnya mikroorganisme dari pasien ke petugas ataupun petugas ke pasien, serta saat beresiko terkena cairan tubuh pasien diperlukan perlindungan petugas kesehatan mengenakan alat pelindung diri.